



eISSN 3090-6946 & pISSN 3090-6938

JURNAL TEOLOGI ISLAM

Vol. 2, No. 1, Tahun 2026

doi.org/10.63822/8f1yhq62

Hal. 334-340

Available online at <https://indojournal.com/index.php/jti/index>

Sekularisasi Pendidikan dan Marginalisasi Nilai Islam: Tantangan Pendidikan Islam di Era Modernisasi dan Globalisasi

Toni Choirul Sidik¹, Yahya Ashari²

Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum (Unipdu) Jombang, Indonesia^{1,2}

*Email: choirultoni21@gmail.com; yahyaashari@fai.unipdu.ac.id

Diterima: 20-05-2026 | Disetujui: 23-05-2026 | Diterbitkan: 25-05-2026

ABSTRACT

Education is one of the most fundamental elements in shaping human civilization, character, morality, and spiritual awareness. In the Islamic perspective, education is not merely a process of transferring knowledge and developing intellectual abilities, but also a means of cultivating ethical values, spirituality, and noble character based on Islamic teachings. However, the rapid development of modernization, globalization, and technological advancement has significantly transformed the orientation of contemporary education. Modern educational systems tend to emphasize rationality, scientific progress, material achievement, and economic productivity while gradually reducing the role of religion and spirituality in the learning process. This phenomenon is commonly referred to as the secularization of education. The secularization of education has contributed to the marginalization of Islamic values within educational institutions and social life. Islamic teachings are often treated only as complementary subjects rather than as fundamental principles guiding educational objectives and human development. As a consequence, many educational institutions prioritize academic success and professional competence over moral and spiritual formation. This condition has led to various social and moral crises among students, including the decline of ethical behavior, the spread of materialistic and individualistic lifestyles, and the weakening of Islamic identity among younger generations. This article aims to analyze the phenomenon of educational secularization and its implications for the marginalization of Islamic values in modern education. The study also seeks to identify the major factors contributing to this phenomenon and to explore possible solutions for integrating Islamic values into contemporary educational systems. This research employs a library research approach using descriptive and analytical methods. Data were collected from various academic sources, including books, scientific journals, previous research, and scholarly publications related to Islamic education, secularization, modernization, and globalization. The findings of this study reveal that the secularization of education is strongly influenced by the dominance of Western educational paradigms, the dichotomy between religious and secular sciences, and the rapid expansion of global culture through digital media and technology. These factors have weakened the implementation of Islamic values in educational practices and contributed to the emergence of moral degradation and spiritual emptiness among students. Furthermore, the study shows that Islamic education faces significant challenges in maintaining its identity and relevance in the modern era. Therefore, this article emphasizes the importance of reconstructing an integrated educational system that harmonizes scientific knowledge with Islamic moral and spiritual values. The integration of religion and science is considered essential to produce individuals who are intellectually competent, morally responsible, spiritually aware, and socially constructive. In conclusion, Islamic education must not only adapt to the demands of modernity but also preserve its ethical and spiritual foundations in order to contribute positively to the development of a balanced and civilized society.

Keywords: *secularization of education, marginalization of Islamic values, Islamic education, modernization, globalization, moral crisis.*

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu unsur paling fundamental dalam membentuk peradaban manusia, karakter, moralitas, dan kesadaran spiritual. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga sebagai sarana pembinaan nilai-nilai etika, spiritualitas, dan akhlak mulia berdasarkan ajaran Islam. Namun, perkembangan modernisasi, globalisasi, dan kemajuan teknologi yang sangat pesat telah membawa perubahan besar terhadap orientasi pendidikan kontemporer. Sistem pendidikan modern cenderung menekankan rasionalitas, kemajuan sains, pencapaian material, dan produktivitas ekonomi, sementara peran agama dan spiritualitas dalam proses pembelajaran semakin berkurang. Fenomena ini dikenal sebagai sekularisasi pendidikan. Sekularisasi pendidikan telah berkontribusi terhadap marginalisasi nilai-nilai Islam dalam lembaga pendidikan maupun kehidupan sosial masyarakat. Ajaran Islam sering kali hanya diposisikan sebagai mata pelajaran pelengkap, bukan sebagai prinsip dasar yang mengarahkan tujuan pendidikan dan pembentukan manusia seutuhnya. Akibatnya, banyak lembaga pendidikan lebih mengutamakan keberhasilan akademik dan kompetensi profesional dibandingkan pembinaan moral dan spiritual peserta didik. Kondisi ini memunculkan berbagai krisis sosial dan moral di kalangan pelajar, seperti menurunnya perilaku etis, berkembangnya gaya hidup materialistis dan individualistis, serta melemahnya identitas keislaman generasi muda. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis fenomena sekularisasi pendidikan serta implikasinya terhadap marginalisasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan modern. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor utama yang menyebabkan terjadinya fenomena tersebut serta menawarkan solusi integratif dalam mengembalikan peran nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan library research dengan metode deskriptif-analitis. Data diperoleh dari berbagai sumber akademik seperti buku, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, dan publikasi ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan Islam, sekularisasi, modernisasi, dan globalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekularisasi pendidikan dipengaruhi secara kuat oleh dominasi paradigma pendidikan Barat, dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, serta perkembangan budaya global melalui media digital dan teknologi modern. Faktor-faktor tersebut menyebabkan melemahnya implementasi nilai-nilai Islam dalam praktik pendidikan dan memicu munculnya degradasi moral serta kekosongan spiritual di kalangan peserta didik. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan identitas dan relevansinya di era modern. Oleh karena itu, artikel ini menegaskan pentingnya rekonstruksi sistem pendidikan yang integratif, yaitu sistem pendidikan yang mampu mengharmonisasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai moral dan spiritual Islam. Integrasi antara agama dan sains dipandang sebagai langkah penting untuk melahirkan individu yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral, kesadaran spiritual, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya harus mampu beradaptasi terhadap tuntutan modernitas, tetapi juga tetap menjaga fondasi etika dan spiritualnya agar dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan masyarakat yang seimbang dan beradab.

Kata Kunci: sekularisasi pendidikan, marginalisasi nilai Islam, pendidikan Islam, modernisasi, globalisasi, krisis moral

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Sidik, T. C., & Ashari, Y. . (2026). Sekularisasi Pendidikan dan Marginalisasi Nilai Islam: Tantangan Pendidikan Islam di Era Modernisasi dan Globalisasi. *Jurnal Teologi Islam*, 2(1), 334-340. <https://doi.org/10.63822/8f1yhq62>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban manusia. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan akhlak, spiritualitas, dan kepribadian manusia secara menyeluruh. Islam memandang bahwa ilmu pengetahuan dan agama merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Namun, perkembangan modernisasi dan globalisasi telah membawa perubahan paradigma dalam dunia pendidikan modern yang cenderung bersifat sekuler.¹

Sekularisasi pendidikan merupakan proses pemisahan nilai-nilai agama dari sistem pendidikan. Pendidikan modern lebih menekankan aspek rasionalitas, sains, teknologi, dan orientasi materialistik dibandingkan pembentukan moral dan spiritual peserta didik.² Akibatnya, pendidikan kehilangan dimensi transendental yang seharusnya menjadi dasar pembentukan karakter manusia.

Fenomena sekularisasi pendidikan memberikan dampak signifikan terhadap marginalisasi nilai Islam dalam kehidupan akademik dan sosial. Nilai-nilai Islam mulai dipandang sebagai aspek pelengkap, bukan sebagai landasan utama pendidikan.³ Hal ini terlihat dari semakin lemahnya pendidikan akhlak, meningkatnya krisis moral di kalangan generasi muda, serta berkembangnya budaya hedonisme dan individualisme.

Di Indonesia, modernisasi pendidikan banyak dipengaruhi oleh sistem pendidikan Barat yang menitikberatkan pada aspek kognitif dan kompetensi kerja. Pendidikan agama sering kali hanya menjadi mata pelajaran formal tanpa implementasi nyata dalam kehidupan peserta didik.⁴ Kondisi ini menyebabkan munculnya dikotomi ilmu antara ilmu agama dan ilmu umum.

Dalam konteks globalisasi, tantangan pendidikan Islam semakin kompleks. Arus informasi dan budaya Barat masuk secara masif melalui media digital sehingga memengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda.⁵ Akibatnya, nilai-nilai Islam mengalami marginalisasi dalam kehidupan sosial maupun pendidikan.

Oleh karena itu, kajian mengenai sekularisasi pendidikan dan marginalisasi nilai Islam menjadi penting untuk memahami dampak modernisasi terhadap pendidikan Islam serta merumuskan solusi integratif guna membangun sistem pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan nilai spiritual.

Kajian mengenai sekularisasi pendidikan telah banyak dilakukan oleh para akademisi. Penelitian yang dilakukan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas menjelaskan bahwa sekularisasi merupakan proses pelepasan manusia dari kontrol agama dan metafisika dalam kehidupan sosial maupun pendidikan.⁶ Menurutnya, pendidikan modern Barat telah menghilangkan unsur adab dan spiritualitas dalam proses pembelajaran.

Penelitian lain oleh Ismail Raji al-Faruqi menekankan pentingnya Islamisasi ilmu pengetahuan sebagai solusi terhadap dikotomi pendidikan modern.⁷ Ia berpendapat bahwa ilmu pengetahuan modern harus diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam agar pendidikan tidak kehilangan orientasi moral.

Sementara itu, penelitian Azyumardi Azra menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan Islam di Indonesia sering kali mengadopsi sistem pendidikan Barat tanpa filter nilai keislaman yang memadai.⁸ Hal ini menyebabkan lembaga pendidikan Islam mengalami krisis identitas.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Abdurrahman Mas'ud menyatakan bahwa sekularisasi pendidikan melahirkan manusia yang cerdas secara intelektual tetapi lemah secara spiritual dan moral.⁹ Pendidikan lebih diarahkan pada pencapaian ekonomi daripada pembentukan karakter.

Berdasarkan studi terdahulu tersebut, dapat dianalisis bahwa sekularisasi pendidikan tidak hanya berdampak pada perubahan sistem pembelajaran, tetapi juga memengaruhi orientasi hidup manusia. Pendidikan modern cenderung menghasilkan generasi pragmatis, individualis, dan materialistis. Oleh karena itu, diperlukan paradigma pendidikan integratif yang mampu mengharmoniskan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian teoritis dan analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan tema penelitian. Data penelitian diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah, dokumen resmi, serta sumber-sumber akademik lain yang berkaitan dengan objek kajian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai referensi yang memiliki hubungan dengan permasalahan penelitian. Sumber data primer diperoleh dari artikel jurnal dan kitab atau literatur utama yang membahas topik penelitian, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku pendukung, website resmi, dan hasil penelitian terdahulu.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif-analitis, yaitu dengan mendeskripsikan data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk menemukan makna, hubungan, serta kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti juga menggunakan metode content analysis (analisis isi) untuk memahami secara mendalam konsep-konsep yang terdapat dalam sumber data.

HASIL PEMBAHASAN

Pengertian Sekularisasi Pendidikan

Secara etimologis, sekularisasi berasal dari kata *saeculum* yang berarti duniawi. Dalam konteks pendidikan, sekularisasi merupakan proses pemisahan agama dari sistem pendidikan dan kehidupan sosial.¹⁰ Pendidikan sekuler menempatkan agama hanya sebagai urusan pribadi sehingga tidak menjadi dasar dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Menurut Harvey Cox, sekularisasi adalah pembebasan manusia dari dominasi agama dan metafisika. Dalam dunia pendidikan, sekularisasi ditandai dengan dominasi rasionalitas, empirisme, dan positivisme.

Pendidikan sekuler lebih fokus pada:

- Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Orientasi pasar kerja.
- Kompetensi akademik.
- Rasionalitas dan materialisme.

Sementara aspek spiritual, moral, dan akhlak cenderung diabaikan.

Faktor – Faktor Sekularisasi Pendidikan

1. Pengaruh Modernisasi

Modernisasi membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan. Pendidikan modern mengutamakan efisiensi, rasionalitas, dan kemajuan teknologi.¹² Akibatnya, nilai-nilai agama dianggap kurang relevan dalam pembangunan modern.

2. Dominasi Barat

Sistem pendidikan Barat menjadi model utama pendidikan modern di banyak negara Muslim. Paradigma Barat yang bersifat sekuler memengaruhi kurikulum, metode pembelajaran, dan orientasi pendidikan.¹³

3. Globalisasi dan Media Digital

Globalisasi mempercepat penyebaran budaya Barat melalui internet dan media sosial. Generasi muda lebih mudah terpengaruh budaya populer dibandingkan nilai-nilai Islam.¹⁴

4. Dikotomi Ilmu

Pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum menyebabkan pendidikan Islam kehilangan integrasi epistemologis.¹⁵ Ilmu umum dianggap lebih penting karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Marginalisasi Nilai Islam dalam Pendidikan

Marginalisasi nilai Islam merupakan kondisi ketika ajaran dan nilai-nilai Islam tersisihkan dalam sistem pendidikan dan kehidupan sosial. Fenomena ini terlihat dari beberapa aspek berikut:

1. Krisis Moral Peserta Didik

Pendidikan modern lebih menekankan aspek akademik dibanding pembentukan akhlak. Akibatnya, banyak peserta didik mengalami degradasi moral seperti pergaulan bebas, bullying, narkoba, dan kekerasan.

2. Hilangnya Spiritualitas

Peserta didik mengalami kekosongan spiritual akibat kurangnya internalisasi nilai agama dalam pendidikan. Kehidupan menjadi materialistik dan individualistik.

3. Pendidikan Agama Bersifat Formalitas

Pendidikan agama sering kali hanya menjadi mata pelajaran formal tanpa implementasi dalam kehidupan sehari-hari.

4. Dominasi Budaya Barat

Budaya populer Barat lebih dominan dalam kehidupan generasi muda dibanding budaya Islami. Hal ini menyebabkan melemahnya identitas keislaman.

Dampak Sekularisasi Pendidikan

1. Dikotomi Keilmuan

Pendidikan sekuler memisahkan ilmu agama dan ilmu umum sehingga melahirkan dualisme pendidikan.

2. Degradasi Moral

Krisis moral menjadi dampak utama sekularisasi pendidikan karena hilangnya landasan spiritual dalam pembelajaran.

3. Kehilangan Identitas Keislaman
Generasi muda mengalami krisis identitas akibat pengaruh budaya global yang tidak sesuai dengan nilai Islam.
4. Materialisme dan Hedonisme
Pendidikan modern cenderung menghasilkan manusia yang berorientasi pada materi dan kesenangan duniawi.

Solusi Integrasi Pendidikan Islam

1. Integrasi Ilmu dan Agama
Ilmu pengetahuan harus dikembangkan berdasarkan nilai-nilai Islam sehingga tidak terjadi dikotomi ilmu.
2. Penguatan Pendidikan Karakter Islami
Pendidikan harus menanamkan nilai akhlak, spiritualitas, dan keteladanan dalam proses pembelajaran.
3. Reformulasi Kurikulum
Kurikulum pendidikan perlu mengintegrasikan aspek intelektual, emosional, dan spiritual secara seimbang.
4. Revitalisasi Peran Guru
Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan moral dan spiritual bagi peserta didik.
5. Pemanfaatan Teknologi Berbasis Nilai Islam
Media digital harus dimanfaatkan untuk menyebarkan pendidikan dan dakwah Islam secara kreatif dan edukatif.

KESIMPULAN

Sekularisasi pendidikan merupakan fenomena yang muncul akibat perkembangan modernisasi, globalisasi, dan dominasi paradigma pendidikan Barat yang lebih menekankan rasionalitas, sains, teknologi, dan orientasi material dibandingkan nilai-nilai spiritual dan moral. Dalam prosesnya, pendidikan mengalami pergeseran fungsi, yaitu dari sarana pembentukan manusia yang berakhlak menjadi sekadar alat untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif secara akademik dan ekonomi. Akibatnya, terjadi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang menyebabkan marginalisasi nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan modern.

Marginalisasi nilai Islam terlihat dari semakin lemahnya penerapan nilai akhlak, spiritualitas, dan etika Islam dalam kehidupan peserta didik. Pendidikan agama sering kali hanya menjadi formalitas tanpa implementasi nyata dalam perilaku sehari-hari. Kondisi ini berdampak pada munculnya berbagai krisis moral dan sosial, seperti perilaku individualistis, materialistis, hedonistis, serta melemahnya identitas keislaman generasi muda. Selain itu, pengaruh media digital dan budaya global turut mempercepat pergeseran nilai di kalangan masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekularisasi pendidikan dipengaruhi oleh dominasi sistem pendidikan Barat, perkembangan teknologi, globalisasi budaya, serta lemahnya integrasi antara ilmu

pengetahuan dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, diperlukan upaya rekonstruksi pendidikan Islam yang integratif dengan menggabungkan aspek intelektual, moral, dan spiritual secara seimbang. Pendidikan Islam harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai fundamentalnya.

Dengan demikian, integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam menjadi solusi penting untuk mengatasi dampak sekularisasi pendidikan. Melalui sistem pendidikan yang holistik, diharapkan lahir generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia, kesadaran spiritual, dan tanggung jawab sosial sehingga mampu membangun masyarakat yang beradab dan bermartabat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. (2006). Islamic studies di perguruan tinggi. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Al-Attas, S. M. N. (1993). Islam and secularism. Kuala Lumpur, Malaysia: ISTAC.
- Al-Faruqi, I. R. (1982). Islamization of knowledge. Virginia, VA: IIIT.
- Al-Qaradawi, Y. (1980). Pendidikan Islam dan madrasah Hasan al-Banna. Jakarta, Indonesia: Bulan Bintang.
- Al-Syaibani, O. M. A.-T. (1979). Falsafah pendidikan Islam. Jakarta, Indonesia: Bulan Bintang.
- Arifin, M. (2009). Filsafat pendidikan Islam. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Ashraf, A. (1985). New horizons in Muslim education. Cambridge, England: Hodder and Stoughton.
- Azra, A. (2015). Pendidikan Islam dan modernisasi menuju milenium baru. Jakarta, Indonesia: Logos.
- Azra, A. (2012). Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi. Jakarta, Indonesia: Logos.
- Cox, H. (1965). The secular city. New York, NY: Macmillan.
- Daulay, H. P. (2014). Pendidikan Islam dalam perspektif filsafat. Jakarta, Indonesia: Kencana.
- Daradjat, Z. (2011). Ilmu jiwa agama. Jakarta, Indonesia: Bulan Bintang.
- Fadjar, M. (1998). Visi pembaruan pendidikan Islam. Jakarta, Indonesia: LP3NI
- Langgulong, H. (2003). Asas-asas pendidikan Islam. Jakarta, Indonesia: Pustaka Al-Husna.
- Madjid, N. (2008). Islam kemodernan dan keindonesiaan. Bandung, Indonesia: Mizan.
- Mas'ud, A. (2012). Menggagas format pendidikan nondikotomik. Yogyakarta, Indonesia: Gama Media.
- Muhaimin. (2012). Paradigma pendidikan Islam. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2016). Pendidikan Islam di era global. Jakarta, Indonesia: Kencana.
- Rahman, F. (1982). Islam and modernity. Chicago, IL: University of Chicago Press.
- Ramayulis. (2015). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta, Indonesia: Kalam Mulia.
- Tafsir, A. (2013). Ilmu pendidikan Islam. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.